

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait analisis forensik dalam mendapatkan bukti digital *cyberbullying* dari aplikasi Instagram dan WhatsApp berdasarkan metode NIST *Special Publication 800-101 Revision 1*, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Hasil analisis forensik yang telah dilakukan sesuai metode NIST *Special Publication 800-101 Revision 1*, dalam pengungkapan kasus kejahatan *cyberbullying* yang telah di skenarioakan sebelumnya, bahwa Metode penelitian tersebut yang digunakan telah berhasil diterapkan pada proses analisis forensik dengan hasil terungkapnya kasus kejahatan *cyberbullying* pada Instagram dan WhatsApp. Walaupun mendapatkan hasil yang kurang maksimal pada *smartphone* dalam kondisi *non root* baik pada aplikasi MOBILEdit maupun Autopsy tetap hasil yang ditemukan sedikit. Sedangkan pada *smartphone* dalam kondisi *root* mendapatkan hasil yang maksimal, walaupun pada aplikasi MOBILEdit mendapatkan hasil yang kurang, tetapi peneliti mencoba dengan aplikasi forensik lainnya yaitu Autopsy, dan FTK Imager. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan skenario yang telah dibuat.
2. Sesuai pelaporan bahwa hasil pada *smartphone* dalam kondisi *non root*, pada aplikasi MOBILEdit sesuai dengan ruang lingkup masalah yakni Instagram tidak ditemukan apapun dan WhatsApp hanya file *storage*-nya. Sedangkan percobaan pada aplikasi Autopsy, mendapatkan hasil yakni Instagram menemukan teks dan gambar, untuk Video tidak ditemukan. Pada WhatsApp berhasil ditemukan gambar dan video, untuk teks tidak ditemukan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari *smartphone* dalam kondisi *non root* tidak disarankan dalam pencarian bukti digital karena mendapatkan hasil

yang sangat sedikit. Selanjutnya hasil pada *smartphone* kondisi *root*, aplikasi MOBILEdit sesuai dengan ruang lingkup masalah yakni Instagram hanya ditemukan pesan teks dan gambar, untuk video tidak ditemukan karena video yang didapatkan tidak dapat diputar. Pada WhatsApp hanya memperoleh file *storage*-nya berupa gambar, dan video, untuk pesan teks tidak ditemukan dalam penelitian ini. Kemudian percobaan pada aplikasi Autopsy dan FTK Imager mendapatkan hasil yang hampir sama hanya berbeda pada jumlah teks yang ditemukan. Namun, pada FTK Imager harus mengetahui lokasi terlebih dahulu agar lebih mudah dalam pencarian data. Untuk hasil video Instagram pada aplikasi MOBILEdit, Autopsy dan FTK Imager ditemukan, namun tidak dapat diputar sehingga peneliti tidak dapat mengetahui letak video yang sesuai skenario.

Setelah peneliti simpulkan aplikasi forensik pada penelitian ini yang mendapatkan data hampir seluruh, data hapus dan mudah di baca yaitu Autopsy dengan catatan *smartphone* dalam kondisi *root*.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Disarankan menggunakan *smartphone* dalam kondisi *root* untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Bila tetap ingin menggunakan *smartphone* dalam kondisi *non root*, disarankan menggunakan cara yang telah peneliti coba pada halaman 67 bagian *non root*. Hanya saja data yang di temukan tetap kurang maksimal.
3. Pada penelitian mendatang dapat mencoba aplikasi forensik lainnya untuk percobaan aplikasi Instagram dan WhatsApp dalam pencarian bukti digital berikutnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek dan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat mengetahui alur dan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.